

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian

SD Islam Terpadu Salman Al Farisi Yogyakarta (SAF) terletak di Pogung Rejo RT/RW 13/51 Sinduadi Mlati Sleman. SD Islam terpadu SAF Yogyakarta berstatus Swasta di bawah Yayasan Salman Al Farisi mendapat izin operasional nomor 125/ KTSP/ 2005 dan menyelenggarakan pendidikan sejak tahun 2001.

SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta menerapkan sistem *semi full day school*. Kurikulum yang digunakan oleh SD Islam Terpadu Salman Al Farisi Yogyakarta adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan dari kurikulum standar isi yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan secara terpadu dengan muatan ke-Islaman.

Kegiatan belajar terdiri dari kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pelajaran muatan lokal yang diterapkan ada yang wajib maupun yang bersifat pilihan dan pengembangan diri. Sesuai dengan ketetapan yang ada maka untuk muatan lokal wajib adalah pelajaran bahasa arab, bahasa inggris, bahasa jawa dan Teknologi Informasi dan Telekomunikasi (TIK).

Pada kegiatan kurikuler yang diadakan adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Keterampilan, dan

Penjaskes. Sebagai pelajaran pengembangan diri sekolah menerapkan pelajaran *outbond*, beladiri, kepanduan/pramuka SIT, renang, seni lukis, badminton, *tahfidz*, *qiro'ati*, bahasa Inggris, jarimatika, sempoa, sepakbola.

Dalam pengembangan strategi belajar, sekolah memiliki program eksternal maupun internal yang juga masuk dalam bidang kurikulum dan kesiswaan, yaitu: *Outbond Kids*, Kunjungan Edukatif, Jambore SDIT, Olimpiade Mata Pelajaran, Pesantren Kilat, Qurban di Sekolah, Bakti Sosial

Dalam pelaksanaannya, partisipasi orang tua siswa lebih banyak berperan dalam program-program ini selain peran motivator, pendamping, dsb.

1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya Generasi Islami yang Cerdas dan Mandiri.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang terpadu dan efektif (*Institutional Building*).
- 2) Meningkatkan kualitas SDM yang profesional (*capacity building*).
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang terpadu dan seimbang antara IMTAQ, IPTEK, seni dan budaya (*akademic building*).
- 4) Melayani dan memberdayakan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan (*sosial building*).

- c. Tujuan Pendidikan SDIT Salman Al Farisi
- 1) Meluluskan peserta didik yang memiliki:
 - a) dasar-dasar keimanan yang kuat.
 - b) kesadaran dan kemampuan menjalankan ibadah dengan benar.
 - c) kepribadian islami.
 - d) kemampuan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - e) kesiapan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - f) keterampilan untuk hidup mandiri dan bermanfaat bagi lingkungan.
 - g) kesadaran budaya hidup sehat.
 - 2) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dengan melaksanakan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT).
 - 3) Memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.
 - 4) Memberdayakan potensi masyarakat dan lingkungan dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Model Pendidikan Unggulan

Dalam menetapkan struktur kurikulum SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta memperhatikan beberapa hal baik berdasar analisis SWOT, Visi dan Misi yang diemban serta pengalaman selama menyelenggarakan pendidikan dari tahun-tahun sebelumnya termasuk keberhasilan dalam ujian sekolah. SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta menetapkan struktur kurikulum sebagai berikut:

Tabel 5. Struktur Kurikulum

Komponen	Kelas dan alokasi waktu			
	I	II	III	IV, V, VI
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam	2		2	4
a. Tahfidzul Qur'an	2		2	4
b. Qiro'aty	10		10	6
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2		2	2
3. Bahasa Indonesia	7		7	7
4. Matematika	6		8	6
5. Ilmu Pengetahuan Alam	2		3	5
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2		2	4
7. Seni Budaya dan Keterampilan	2		2	3
8. Pendidikan Jasmasi Olahraga dan Kesehatan	2		3	3
9. Teknologi Informasi dan Informatika	2		2	2
B. Muatan Lokal				
1. Bahasa Jawa	2		2	2
2. Bahasa Inggris	-		2	3
3. Bahasa Arab	-		2	3
C. Pengembangan Diri				
1. Kependidikan	-		3	2
2. Mentoring	-		1	1
	41		53	57

(Sumber: dokumen sekolah)

Penerapan kurikulum dengan mengintegrasikan "ilmu umum" dan "ilmu Agama" yang pada dasarnya semuanya bersumber dari Dzat Yang Maha Besar Allah SWT. dengan gambaran sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup materi akidah, akhlak, *sirah/tarikh*, fikih, *qiroaty*, *tahfidzul Qur'an*.
- b. Praktik Ibadah dilaksanakan setiap hari dengan bimbingan guru.

- c. Kelas 1 dan 3 pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan tematik. Kelas 4-6 dengan sistem mata pelajaran.
- d. Setiap pagi selama 10 menit pertama siswa mengikuti apel, taushiyah dan motivasi di kelas masing-masing oleh guru kelas.
- e. Pembelajaran Al Quran (Qiroaty) dilaksanakan tiap hari sesudah taushiyah mengawali pelajaran yang lain secara berkelompok sesuai dengan tingkat kemampuan siswa selama 60 menit.
- f. "Ilmu Agama" terutama materi Aqidah dan akhlaq terinternalisasi dalam "mata pelajaran umum" yang bersumber dari kurikulum nasional.

3. Aplikasi Kurikulum

a. Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan akan sangat efektif diterapkan kepada siswa terutama dalam pendidikan nilai/karakter. Semua guru, karyawan ataupun pengurus yayasan harus mampu memberikan keteladanan kepada siswa karena semua adalah guru.

b. Pembelajaran kontekstual

Pembelajaran disesuaikan dengan kondisi riil yang dihadapi siswa dalam kehidupan keseharian. Hal ini akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa belajar langsung dari obyek dan sumber belajar primer.

c. Pembiasaan

Pembiasaan akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

1) Cerita

Metode cerita adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa karena melibatkan emosi mereka. Tentang sejarah nabi, sahabat, generasi salafussalih, kisah orang-orang sukses dan lain-lain.

2) Motivasi berprestasi

10 menit pertama masuk sekolah siswa akan mendapatkan motivasi yang akan membangkitkan semangatnya untuk belajar dan untuk membangun visi dalam hidupnya.

3) Mabit

Mabit adalah pembelajaran yang dilaksanakan pada sore hingga pagi hari di sekolah. Suasana belajar yang lain ini menjadikan suasana yang berbeda juga bagi siswa. Taushiyah, shalat malam berjama'ah, muhasabah akan menjadikan siswa semakin kokoh keimanannya dan semakin terbangun afeksinya.

4) Outbond

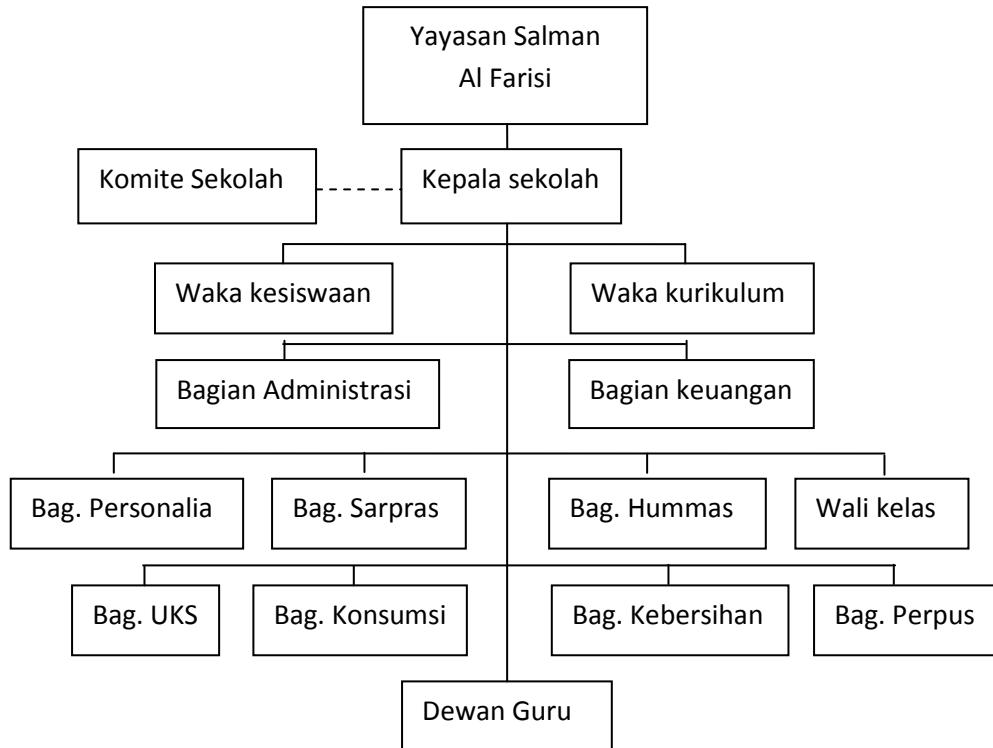
Outbond sangat efektif dalam menumbuhkan kepemimpinan, kerja sama dan kepercayaan diri siswa. Siswa belajar diluar kelas dengan kondisi yang sangat alami dan menyenangkan dengan permainan-permainan yang edukatif.

4. Struktur Organisasi Sekolah

SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta di bawah tanggung jawab Yayasan Salman Al Farisi dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh dua wakil kepala sekolah yang terdiri dari wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan.

Dalam pengadministrasian sekolah, kepala sekolah dibantu oleh bagian keuangan dan bagian administrasi. Bagian lain yang membantu Kepala Sekolah adalah bagian personalia, bagian sarpras, bagian humas, bagian UKS, bagian konsumsi, bagian kebersihan dan bagian perpustakaan. Masing-masing program pembelajaran diserahkan kepada guru kelas, tetapi apabila guru kelas tidak sanggup mengajar maka dibantu oleh guru bidang studi.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi SD Islam Terpadu Salman Al Farisi, dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta

Keterangan:

_____ = garis komando

- - - - - = garis koordinasi

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan SD Islam Terpadu SAF didukung oleh keberadaan sarana prasarana yang relatif cukup memadai. Sarana prasarana tersebut dibangun dan terus dikembangkan.

Jenis Inventaris sarana dan prasarana SDIT Salman Al Farisi Tahun Ajaran 2010/2011 digolongkan: *pertama*, kelompok Mebelair seperti meja, kursi, lemari, bangku, dll., *kedua*, kelompok elektronik seperti komputer, printer, *scanner*, laptop, Proyektor, HP, *speaker*, dll., *ketiga*, kelompok alat peraga KBM terdiri dari Alat Peraga IPA (Globe,

Rangka, Mikroskop, dll.), alat peraga bahasa jawa (jenis-jenis wayang), paraga IPS (peta, globe), dan peraga BTAQ. *Keempat*, golongan ATK (spidol, penggaris, penghapus, stabilo, dll.).

Kondisi inventaris yang ada di SD Islam Terpadu SAF Al Farisi Yogyakarta sebagian besar berfungsi dengan baik sehingga dapat mendukung proses pembelajaran. Data lengkap bisa di lihat pada lampiran halaman 134.

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Kondisi tenaga pengajar SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 24 guru. Diketahui bahwa sebagian besar tenaga guru memiliki latar belakang pendidikan sarjana. Sebagian ada yang berijazah diploma dan 1 orang berijazah SMEA sebagai tenaga keuangan.

Sedangkan kondisi tenaga non guru SD Islam Terpadu SAF berjumlah 10 karyawan. Sebagian besar tenaga non guru memiliki latar belakang DIII dan SMA atau sederajat. 1 lulusan SD sebagai karyawan konsumsi, dan 1 sarjana sebagai laboran. Tenaga non guru direkrut sekolah karena memiliki keahlian dalam bidangnya. Data selengkapnya dapat dibaca pada lampiran data penelitian halaman 133.

7. Keadaan Siswa

Kondisi objektif siswa SD Islam Terpadu SAF sejak lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Keadaan siswa

No	Tahun pelajaran	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	2007-2008	95	74	169
2	2008-2009	128	101	229
3	2009-2010	153	128	281
4	2010-2011	119	89	208
5	2011-2012	114	78	192

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa kondisi siswa setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Dua tahun terakhir jumlahnya total berkurang karena di tahun 2010 SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta tidak membuka kelas I. Jenjang kelas I di buka di SD Islam Terpadu SAF 2 yang terletak di Jetis Maguwoharjo. Namun demikian masih dalam satu Yayasan Salman Al Farisi. Dengan program pembelajaran yang ditawarkan sekolah, banyak orang tua siswa yang mempercayakan anaknya untuk menempuh pendidikan tingkat dasar di SD Islam terpadu SAF Yogyakarta.

8. Prestasi Siswa

SD Islam terpadu SAF Yogyakarta pada tahun 2010 secara akademik mendapat peringkat terbaik ke-2 sekecamatan Depok. Adapun prestasi siswa terdiri dari prestasi akademik maupun non akademik.

Prestasi akademik terdiri dari juara lomba SAINS tingkat kecamatan, maupun nasional. Prestasi non akademik antara lain, tafhidz, MTQ, baca puisi, gambar, dst. Dari hasil studi dokumentasi secara umum prestasi siswa cukup banyak dan yang lebih banyak bersifat non akademik. Data lebih jelas bisa dilihat pada lampiran halaman 136.

9. Komite Kelas

Partisipasi orang tua siswa di SD Islam Terpadu Salman Al Farisi dilaksanakan dalam wadah komite kelas. Komite kelas adalah organisasi wali siswa di tingkat kelas sebagai wadah kerjasama antara wali siswa dan sekolah dalam rangka mendukung keberhasilan pendidikan siswa. Komite kelas dibentuk oleh orang tua/wali siswa bersama dengan sekolah pada setiap awal tahun pelajaran dengan struktur kepengurusan meliputi ketua, sekretaris, dan bendahara. Adapun wali kelas berperan sebagai pendamping sekaligus wakil dari sekolah dalam berkoordinasi/bermusyawarah.

Pembentukan komite kelas dilatar belakangi oleh keaktifan sekolah yang memahami bahwa keberhasilan pendidikan anak diperlukan keselarasan antara guru dan orang tua baik di rumah maupun di sekolah.

Dari hasil studi dokumentasi, komite kelas terbentuk berdasarkan kesadaran bersama akan pentingnya sinergitas peran guru dan orang tua siswa dalam mendidik anak.

Adapun fungsi dan tujuan komite kelas sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah komunikasi guru dan orang tua siswa.
- b. Menjalin hubungan kerjasama yang baik dalam mendidik siswa.
- c. Mensinergikan kegiatan di sekolah dan di rumah sesuai visi-misi lembaga
- d. Memberikan informasi kegiatan sekolah dan perkembangan belajar siswa
- e. Meningkatkan pengetahuan pada orang tua dan guru sebagai bekal mendidik anak.

Pelaksanaan kegiatan komite kelas dijabarkan sebagai berikut:

- a. Komite kelas menyelenggarakan pertemuan wali siswa dan guru minimal sebulan sekali dengan hari, tanggal, dan jam sesuai dengan kesepakatan antara wali kelas dan wali murid dengan mempertimbangkan agenda sekolah dan komite sekolah.
- b. Pertemuan dilaksanakan selama kurang lebih 2 jam dengan agenda pokok sebagai berikut:
 - 1) Kajian/ sarasehan tematik dengan narasumber yang sesuai. Tema kajian diharapkan bisa memberikan bekal tambahan bagi orang tua/guru dalam mendidik anak.
 - 2) Informasi kegiatan sekolah dan laporan kemajuan belajar siswa.
 - 3) *Sharing* orang tua siswa – guru

- c. Pertemuan dilaksanakan di sekolah, rumah orang tua siswa, atau tempat lain yang disepakati bersama.
 - d. Segala pembiayaan dalam kegiatan ini menjadi tanggung jawab komite kelas.
 - e. Bentuk kegiatannya yaitu: silaturahim, sarasehan/kajian tematik tentang *parenting* dan *tarbiyatul aulad* (pendidikan anak), *Sharing/dialog*.
- (sumber: dokumen sekolah)

Awal dibentuknya komite kelas yaitu melalui pertemuan awal orang tua/ wali siswa dan sekolah, yaitu pengarahan dan penjelasan visi misi sekolah, penyamaan persepsi tentang sekolah, dan kemudian membentuk komite kelas. Setelah itu program dilaksanakan oleh masing-masing kelas sesuai dengan kebutuhan dan pemasalahan siswa di setiap tingkat kelas.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi sekaligus orientasi sekolah.

“....Organisasi komite kelas dibentuk pada awal tahun ajaran baru atau terbentuknya kelas baru. Sekolah segera mengagendakan untuk memberikan pengarahan kepada orang tua tentang visi, misi sekolah dan orientasi pendidikan di salman, setelah itu dibentuk komite kelas. Sekaligus pengarahan kerja komite kelas sehingga bisa langsung berkoordinasi.....”

Secara teknis, komite kelas V membuat program internal dalam waktu satu tahun yaitu koordinasi/ pertemuan rutin selama 12 kali. Kemudian dari jumlah total komite 24 orang dibagi menjadi beberapa

kelompok saja. Kemudian dibuat penjadwalan setiap pertemuan termasuk juga persiapan dan kebutuhannya. Adapun jadwal pertemuan di luar pertemuan rutin, yaitu sesuai dengan kebutuhan ketika ada hal yang perlu diselesaikan atau dalam persiapan program yang membutuhkan waktu lebih banyak.

Pertemuan komite kelas V berisi tentang informasi sekolah/kepala sekolah, perkembangan siswa, termasuk juga perkembangan program sekolah, kemudian kajian yang berisi tentang pendidikan anak, keluarga, serta *sharing* dan diskusi yang tujuan utamanya adalah membantu mengatasi permasalahan anak dan membantu meningkatkan prestasi.

B. Penyajian Data dan Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Partisipasi Orang tua siswa Kelas V dalam Pembelajaran

Bentuk partisipasi orang tua siswa kelas V terbagi menjadi empat macam yaitu partisipasi finansial, partisipasi sarana, partisipasi keahlian dan tenaga serta partisipasi moril.

a. Partisipasi Finansial.

Dari hasil wawancara dengan FA, mengemukakan bahwa,

“Partisipasi finansial orang tua siswa di Salman lebih banyak pada pelaksanaan suatu program. Misalnya mabit motivasi, kunjungan edukatif, *family gathering*, *market day*, tutup tahun. Kalo yang bersifat langsung kepada siswa adalah bantuan biaya kepada siswa yang kurang mampu.”

Senada dengan yang disampaikan oleh HE, dan AZ yang menyebutkan bahwa,

“..seluruh program pengembangan belajar yang berkaitan dengan pendanaan kita yang *menghandle*. Partisipasi orang tua siswa kelas V seperti kelas lainnya yaitu dirapatkan melalui komite kelas. Sehingga terkoordinasi dengan baik.

Sumbangan dana kita gunakan untuk pendanaan suatu program maupun untuk membantu kebutuhan kelas penunjang belajar juga.

Untuk program, yaitu Kunjungan edukatif, *family gathering*, mabit motivasi, *market day*. Sumbangan untuk membantu di kelas yaitu untuk membantu siswa kelas V yang tidak mampu bayar SPP.” (HE)

“Tergantung kegiatannya. Pembelajaran di salman mungkin berbeda dengan pembelajaran di sekolah umum. Program belajar di salman ini menggunakan sarana belajar tidak hanya KBM di kelas, tapi juga belajar dari pengalaman lapangan seperti kunjungan edukatif, *market day*, *family gathering*.”(AZ)

Dari analisis data hasil wawancara partisipasi finansial di SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta adalah:

- 1) Pendanaan mabit motivasi.
 - 2) Pendanaan kunjungan edukatif.
 - 3) Pendanaan *market day*.
 - 4) Pendanaan untuk membantu pembiayaan siswa yang kurang mampu.
- b. Partisipasi Sarana

Dari hasil wawancara dengan AZ, menyebutkan bahwa,

“Sarana untuk mendukung pembelajaran yaitu transportasi dan konsumsi untuk kegiatan eksternal seperti kunjungan edukatif, *family gathering*, dan kegiatan lomba/olimpiade.

Digunakan untuk menunjang kegiatan belajar seperti sumbangan alat peraga matematika, buku bacaan untuk koleksi perpustakaan kelas.”

Senada dengan yang diungkapkan oleh HE, dan FT menyebutkan bahwa,

“Orang tua siswa membantu menyiapkan konsumsi dan transportasi untuk kegiatan pembelajaran seperti kunjungan edukatif, *family gathering, outbond*.

Untuk menunjang pembelajaran di kelas orang tua siswa ada yang memberikan buku bacaan (umum dan agama) untuk perpustakaan kelas, ada juga yang memberikan *gordyn*, lemari kelas, jam dinding dan rak. Partisipasi ini lebih bersifat inisiatif. Kalo yang terorganisir yaitu konsumsi snack untuk kelas.”(HE)

“Alat peraga matematika, buku bacaan penunjang perpustakaan kelas, kebutuhan kelas untuk menunjang kenyamanan belajar seperti *gordyn*, rak, jam dinding.....orang tua siswa kelas V juga memberikan *snack* harian....ada juga dalam upaya pembelajaran sarana yang diberikan adalah transportasi untuk program eksternal, seperti kunjungan edukatif, *family gathering, baksos, lomba-lomba....*”(FT)

Dari analisis hasil wawancara dan studi dokumentasi (lampiran foto kegiatan halaman 147), Partisipasi orang tua siswa dalam membantu sarana pembelajaran, yaitu:

- 1) Menyediakan transportasi untuk kegiatan eksternal pembelajaran.
- 2) Menyediakan konsumsi untuk kegiatan eksternal pembelajaran.
- 3) Memberikan buku bacaan untuk menunjang perpustakaan kelas.
- 4) Untuk kenyamanan belajar (lemari kelas, jam dinding, *gordyn* dan rak).
- 5) Memberikan alat peraga matematika.
- 6) Menyiapkan *snack* untuk konsumsi siswa.

c. Partisipasi Tenaga/ keahlian/ Profesi

Hasil wawancara dengan FT menyebutkan bahwa,

“kegiatan ini ada yang khusus untuk orang tua siswa dalam komite kelas (sebagai pengganti materi kajian) contohnya internet sehat untuk anak diberikan oleh bapaknya nino yang ahli di bidan IT. Dan ada pula yang masuk dalam program pembelajaran seperti *career day, parent teaching, qiro'ati dan penyuluhan kesehatan.*”

Hal senada juga disampaikan oleh HE, yang mengemukakan bahwa,

“Dalam kaitannya dengan tenaga, setiap program yang bersifat eksternal misalnya yang ada kepanitiaan, hampir semua orang tua siswa bisa mengusahakan/meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu. Misalnya mengantar jemput dalam lomba-lomba, mengakses informasi untuk kunjungan edukatif, *family gathering, outbound* dll.

Ada juga yang bersifat keahlian yang diberikan sesuai dengan profesi orang tua siswa.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh AZ, sebagai berikut:

“Partisipasi dalam bentuk keahlian banyak sekali diantaranya melalui program *career day, parent teaching.* Ada juga dalam kaitannya dengan kebutuhan kesehatan sekolah seperti pemeriksaan gigi, kejiwaan/psikologi anak.”

Dari analisa hasil wawancara dan studi dokumentasi(lampiran foto kegiatan halaman 147), partisipasi orang tua siswa dalam bentuk sumbangan tenaga dalam arti waktu dan tenaga cukup banyak. Adapula yang sifatnya keahlian/profesi. Hampir dalam setiap kegiatan yang diprogramkan orang tua siswa memberikan partisipasinya baik

dalam perencanaan, pelaksanaan maupun dalam evaluasi program.

Program yang ada:

- 1) Memberikan keahlian sesuai yang dimiliki dalam program yaitu: *career day*, *parent teaching*, internet sehat untuk anak, *qiro'aty*, penyuluhan kesehatan.
- 2) Memberikan sumbangan tenaga dalam teknis kegiatan yaitu antar jemput kegiatan lomba sekolah, ikut dalam kepanitiaan kegiatan seperti mabit motivasi, kunjungan edukatif, dll.

d. Partisipasi Moril (ide, saran/kritik)

Dari hasil wawancara dengan AZ, menyebutkan bahwa:

“Orang tua siswa bersama-sama kami selaku wali kelas berusaha mendidik siswa dengan baik. Misalnya membantu menyelesaikan masalah siswa di sekolah, dengan mengusulkan membuat program untuk mengatasi masalah siswa misalnya mabit motivasi.... orang tua siswa kelas V ini kritis-kritis jadi hampir setiap waktu memberikan masukan, saran bahkan kritikan. Misalnya mengkritik jadwal pelajaran yang dirasa terlalu padat atau pelajaran yang dirasa berat-berat ditaruh dalam hari yang sama. Bahkan pernah juga mengkritik guru dalam mengajar...”

Senada dengan yang diungkapkan oleh FT, yang menyebutkan bahwa,

“Pemberian ide, saran, masukan dll. dalam program pembelajaran. Misalnya menentukan tujuan kunjungan edukatif, mengusulkan program mabit motivasi untuk menyelesaikan masalah siswa pada anak, termasuk juga dalam hal memberi masukan/ kritik terhadap guru mengajar, jadwal pelajaran yang dirasa kurang sesuai, dll. ...selain itu partisipasi moril juga diberikan orang tua siswa dalam memberikan motivasi terhadap anaknya dalam belajar/lebih banyak dalam usaha-usaha pendampingan siswa.”

Dari analisis hasil wawancara, bentuk partisipasi orang tua siswa secara moril yaitu memberikan sumbangan ide dalam program pembelajaran, dan juga saran/kritik dalam KBM serta berperan memberikan motivasi dan pendampingan membantu menyelesaikan persoalan/masalah anak.

Dalam kaitannya dengan program pembelajaran yaitu:

- 1) Aktif memberi masukan, saran, dalam program pembelajaran.
- 2) Memberikan kritik/masukan/saran yang berkaitan tentang KBM.

Partisipasi moril orang tua siswa yang diberikan langsung kepada siswa yaitu:

- 1) Berperan dalam memotivasi belajar.
- 2) Membantu mengatasi persoalan siswa.

Dari bentuk-bentuk partisipasi yang ada, menunjukkan bahwa partisipasi orang tua siswa di SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta adalah partisipasi yang bersifat materi maupun partisipasi non materi. partisipasi materi terdiri dari partisipasi finansial dan sarana/prasarana, sedangkan partisipasi non materi terdiri dari partisipasi tenaga/keahlian dan partisipasi moril.

Partisipasi yang diberikan memiliki tujuan yang sama yaitu berupaya meningkatkan pembelajaran di kelas V baik itu bersifat pendampingan sebagai tanggung jawab orang tua siswa kepada

anaknya, maupun tanggung jawab terhadap pendidikan di sekolah yaitu dalam kaitannya dengan pembelajaran. Tanggung jawab terhadap pendidikan di sekolah lebih banyak membantu dalam lingkup kelas V.

Usaha-usaha partisipasi orang tua siswa ini dapat memberikan sumbangan yang efektif dalam pembelajaran di kelas V yaitu dapat membantu mendukung secara finansial, sarana/prasarana, tenaga/keahlian dan partisipasi moril dalam model pembelajaran di SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta.

2. Pelaksanaan Partisipasi Orang tua Siswa Kelas V dalam Pembelajaran

Sebagaimana dipaparkan sebelumnya terkait bentuk-bentuk partisipasi orang tua siswa, berikut dijelaskan berlangsungnya bentuk partisipasi orang tua siswa kelas V dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta.

a. Partisipasi Finansial

Partisipasi finansial berbentuk pendanaan yaitu: pendanaan mabit motivasi, pendanaan kunjungan edukatif, pendanaan untuk membantu pembiayaan sekolah siswa yang kurang mampu, pendanaan *market day*, *pendanaan family gathering*. Berikut akan dibahas beberapa partisipasi orang tua siswa dalam bentuk finansial dalam kaitannya dengan pembelajaran.

Pertama, partisipasi dalam pendanaan mabit motivasi. Berlangsungnya partisipasi ini secara teknis dibahas dalam rapat komite kelas. Seperti yang diungkapkan oleh HE, “Biaya dikumpulkan melalui musyawarah komite kelas termasuk menentukan besarnya biaya. Biaya digunakan untuk pemateri karena kita cari dari luar, dan juga untuk konsumsi.” Hal serupa dijelaskan pula oleh FT, “Partisipasi diberikan melalui koordinasi rutin komite kelas. Dalam rapat dibahas kebutuhan biaya, kemudian hasil kesepakatan bersama yang kita laksanakan...Partisipasi dalam bentuk uang digunakan untuk fee pembicara dan konsumsi”

Latar belakang mengadakan mabit motivasi yakni berawal dari keresahan orang tua siswa dan guru karena munculnya kelompok-kelompok/ *geng* dalam interaksi sosial siswa di kelas V. Seperti yang diungkapkan AZ, “awal muncul ide tersebut adalah dari keresahan orang tua siswa karena mendapatkan laporan dari anak-anak mereka di kelas V muncul *geng-gengan*” Usulan ini disampaikan orang tua siswa kepada wali kelas, kemudian diadakan rapat komite kelas, dan menghasilkan program mabit motivasi. Yaitu kegiatan bermalam di sekolah dengan muatan acaranya adalah motivasi sosial untuk menghindari kelompok-kelompok/geng antar siswa. Untuk pendanaan digunakan untuk fee pembicara dan konsumsi. Seperti yang diungkapkan AZ, “orang tua siswa mengumpulkan dana dalam

rapat untuk kegiatan mabit motivasi....digunakan untuk fee pemateri dan juga konsumsi” Dana didapatkan dari iuran komite kelas yang nominalnya disepakati bersama.

Faktor dana adalah faktor utama dalam keterlaksanaan program. Program mabit motivasi juga merupakan bentuk sumbangan ide, gagasan dan saran dari orang tua siswa dalam usaha pembelajaran. Mabit motivasi merupakan sarana pembinaan siswa/siswi yang dilakukan insidental dan disesuaikan dengan kebutuhan. Pelaksanaannya yaitu bermalam di sekolah yang di mulai dari sore hingga pagi hari sehingga siswa dikondisikan untuk bersosialisasi. Adanya training motivasi kepada siswa dapat membantu menyelesaikan permasalahan siswa dan meningkatkan semangat untuk belajar. Kegiatan mabit terdiri dari *qiyamullail berjama’ah* dan Muhasabah serta training motivasi

Dengan adanya kegiatan mabit motivasi, dapat diperoleh beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Melatih siswa untuk melaksanakan ibadah bersama-sama dengan teman-temannya dan juga bapak ibu gurunya. Dengan melaksanakan ibadah bersama-sama tersebut maka akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan hati yang menyatu antara siswa dan gurunya.

- b. Kegiatan makan dan minum yang dilaksanakan bersama teman-temannya akan menumbuhkan keakraban dan Insya Allah akan terekam di benak siswa sehingga kegiatan itu akan tetap teringat walaupun mereka sudah lulus.
- c. Siswa dilatih untuk bisa melaksanakan sholat lail di sekolah secara berjama'ah, dengan adanya sholat lail berjama'ah maka akan melatih kebersamaan.

Kedua, pendanaan untuk kunjungan edukatif. Partisipasi finansial dalam program kunjungan edukatif digunakan untuk retribusi masuk dan transportasi (bensin). Kebutuhan akan dana dalam pelaksanaan program ini dirapatkan melalui koordinasi rutin komite kelas. Jika dirasa masih memerlukan koordinasi, rapat dilanjutkan diluar koordinasi rutin yang waktunya disepakati bersama.

Seperti yang diungkapkan oleh FT, “*Biaya dikumpulkan melalui koordinasi komite kelas. Besarnya biaya biasanya disesuaikan dengan kebutuhan. Biaya digunakan untuk retribusi masuk, dan konsumsi.*” Hal senada juga disampaikan oleh HE, yang mengungkapkan bahwa “*Pendanaan kita kumpulkan melalui koordinasi komite kelas (komite kelas V), yang besarnya iuran kita sesuaikan dengan kebutuhan kegiatan*”.

Program kunjungan edukatif merupakan program sekolah untuk semua kelas. Namun dalam pelaksanaanya diserahkan masing-masing kelas. Kunjungan edukatif adalah kegiatan belajar langsung ke objek belajarnya sehingga siswa merasa senang. Tujuan dari kunjungan edukatif adalah belajar dari lapangan (pengalaman). Beberapa tempat yang sudah dikunjungi yaitu taman pintar, AKMIL, membatik, kerajinan gerabah di Bantul. Dalam persiapan hingga pelaksanaan orang tua siswa terlibat aktif yaitu dalam hal pendanaan transportasi, retribusi masuk dan konsumsi. Seperti yang diungkapkan oleh AZ, “*pembiayaan dikumpulkan secara swadaya dari orang tua siswa dan digunakan untuk konsumsi dan retribusi masuk. Kalo transportasi, para wali menyiapkan dengan mobil-mobil mereka.*”

Kunjungan Edukatif sesuai dengan pendekatan belajar sekolah terpadu yaitu memadukan secara utuh unsur kognitif, afektif, dan konatif dalam seluruh aktifitas belajar. Belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) menjadi suatu pendekatan yang sangat perlu mendapat perhatian karena dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar yang tinggi, karena suasana yang menyenangkan dan menantang akan selalu didapatkan.

Dalam kunjungan edukatif diperlukan tahapan perencanaan, seperti menentukan tujuan lokasi, manfaat yang didapatkan, hingga

sumber dana termasuk juga kepanitiaan. Pendanaan dalam kegiatan ini digunakan untuk menyiapkan transportasi, retribusi masuk, hingga konsumsi untuk peserta. Orang tua siswa kelas V telah memberikan sumbangannya yang positif dalam pelaksanaan program kunjungan edukatif karena ikut terlibat dalam bentuk pendanaan sehingga kegiatan ini dapat berjalan. Manfaat dari kunjungan edukatif ini antara lain:

- a. Siswa merasa senang dalam belajar karena langsung melihat objek belajar
- b. Siswa dapat mengeksplorasi pengalamannya di lapangan sehingga membantu pelajaran secara teori
- c. Siswa mendapatkan ilmu baru khususnya ilmu yang bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, pendanaan untuk membantu pembiayaan sekolah siswa yang kurang mampu. Pembiayaan ini dilakukan untuk membantu siswa yang tidak mampu di kelas yang bersangkutan (kelas V) dengan musyawarah melalui komite kelas dan bersifat sukarela. Bentuk sumbangan berupa uang. Seperti yang diungkapkan oleh FT, “partisipasi dalam bentuk uang juga digunakan untuk siswa yang tidak mampu di kelas V yang dirapatkan melalui komite kelas.... uang digunakan untuk membantu membayar SPP, buku, les, dll.”

Faktor biaya dalam pendidikan merupakan hal yang niscaya sehingga orang tua siswa memiliki tanggung jawab dalam hal pemberian pendidikan.

Orang tua/wali siswa bertanggung jawab atas biaya pribadi siswa yaitu biaya yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan pokok maupun relatif dari siswa itu sendiri, seperti: transport ke sekolah, uang jajan, seragam sekolah, buku-buku penunjang, kursus tambahan, dan sejenisnya. Selain itu, orang tua/wali siswa juga memikul sebagian biaya satuan pendidikan untuk menutupi kekurangan pendanaan yang disediakan sekolah. Orang tua siswa kelas V berpartisipasi dalam membantu biaya pendidikan siswa yang tidak mampu di kelas yang bersangkutan dalam bentuk dana untuk SPP, biaya buku dan juga les. Besarnya biaya yang diberikan dimusyawarahkan dalam forum komite kelas.

Adanya biaya bagi siswa yang tidak mampu tersebut sangat berguna sekali untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan di sekolah. Dengan adanya bantuan biaya dari komite kelas V, siswa yang tidak mampu dapat membayar biaya pendidikan dapat tetap melanjutkan pendidikannya di sekolah.

Keempat, pendanaan untuk kegiatan *market day*. *Market day* merupakan program sekolah yaitu bidang kesiswaan dengan tujuan melatih siswa agar memiliki jiwa entrepreneurship sejak dini. Dalam

teknis pelaksanaanya, program ini diserahkan ke masing-masing kelas. Pelaksanaanya yaitu siswa dalam satu kelas dibagi kelompok, dan diharuskan melakukan pembelanjaan bahan makanan ringan dengan anggaran yang ditentukan. Hasil makanan yang telah dibuat dipasarkan di sekolah pada waktu yang telah ditentukan. Kemudian siswa dilatih untuk bisa memasarkan produk dan menghitung hasil dari keuntungan/kerugiannya. Pendanaan kegiatan *market day* ini diperoleh dari kas siswa. Namun kekurangan pembiayaan dalam program ini berasal dari wali/orang tua siswa yang besarnya iuran dirapatkan dalam rapat komite kelas. Seperti yang diungkapkan oleh FT, “*bahan makanan mereka beli sendiri menggunakan uang tabungan, kekurangannya ditanggung oleh orang tua siswa.*”

Pendanaan yang berasal dari orang tua siswa kelas V dapat membantu terlaksananya program *market day*. Secara khusus biaya digunakan untuk memberi barang-barang yang akan dijajakan pada saat pelaksanaan. Dengan terlaksananya program *market day* siswa dapat memperoleh berbagai manfaat, diantaranya:

- a. Siswa dapat belajar tentang entrepreneurship sejak dini.
- b. Siswa dapat menghargai dan *memanage* uang.
- c. Siswa dapat terlatih kepekaannya dalam bisnis.
- d. Siswa dilatih untuk ramah/supel terhadap orang lain.
- e. Siswa berlatih tanggung jawab.

Kelima, partisipasi dalam kegiatan family gathering. Family gathering merupakan program penyegaran bagi siswa yang akan menghadapi ujian semester atau kenaikan kelas. Muatan acaranya tidak hanya rekreasi tetapi ada muatan kajian/motivasi yang berkaitan dengan pendidikan keluarga yang islami. Pendanaan digunakan untuk fee pembicara, transportasi dan konsumsi. Pengumpulan dana juga dilakukan melalui koordinasi komite kelas. Seperti yang diungkapkan oleh FT, “ Partisipasi finansial orang tua siswa biasa digunakan untuk fee pemateri, konsumsi dan retribusi. Besarnya biaya disesuaikan dengan kebutuhan yang dirapatkan melalui komite kelas.” Hal serupa juga disampaikan oleh HE yang menyebutkan bahwa, “Pengumpulan biaya dimusyawarahkan melalui forum komite kelas. Biaya digunakan untuk konsumsi dan retribusi masuk, transportasi...”

b. Partisipasi Sarana

Partisipasi sarana yaitu: memberikan buku bacaan untuk menunjang perpustakaan kelas, memberikan sarana untuk kenyamanan belajar (lemari kelas, jam dinding, gordyn dan rak), memberikan alat peraga matematika, menyiapkan snack untuk konsumsi siswa.

Pertama, memberikan buku bacaan untuk menunjang perpustakaan kelas. Kegiatan ini dilakukan secara insidental yaitu dengan memberikan buku-buku bacaan untuk anak sebagai sarana

tambahan belajar. Buku bacaan terdiri dari buku-buku agama maupun umum. Partisipasi ini diberikan oleh orang tua siswa yang berinisiatif secara individu. Namun, pada dasarnya informasi akan kebutuhan sarana untuk mendukung pembelajaran diperoleh melalui forum koordinasi komite kelas. Seperti yang diungkapkan oleh FT, bahwa

“partisipasi dalam bentuk sumbangan buku bacaan juga muncul dari informasi sharing koordinasi rutin komite kelas. disana disinggung mengenai fasilitas yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kemudian orang tua siswa berinisiatif memberikan buku bacaan (agama dan umum) untuk dijadikan perpustakaan kelas”

Hal senada juga diungkapkan oleh AZ, yang menyebutkan bahwa,

“Sumbangan dalam bentuk buku ini bersifat sukarela namun informasi diperoleh dari forum koordinasi komite kelas yang menyinggung kebutuhan buku pustaka untuk menunjang pembelajaran di kelas V.”

Adanya buku-buku tambahan belajar yang bervariatif dapat memfasilitasi siswa untuk mendapatkan informasi, sebagai referensi belajar, dan sarana rekreasi atau menumbuhkan semangat membaca siswa.

Kedua, memberikan sarana untuk kenyamanan belajar. Partisipasi orang tua dalam hal sarana belajar adalah membantu dalam meningkatkan kenyamanan belajar. Yaitu terdiri dari lemari kelas, gordyn, jam dinding dan rak. Partisipasi sarana ini diberikan

secara inisiatif oleh orang tua siswa namun kebutuhan akan sarana ini disampaikan oleh guru melalui forum komite kelas. Seperti yang diungkapkan AZ, “*sumbangan sarana untuk menunjang belajar terdiri dari lemari kelas, gordyn, jam dinding, rak.... kebutuhan ini biasanya bersifat insidental sesuai dengan kebutuhan kelas.*”

Hal serupa disampaikan oleh HE, yang menyebutkan bahwa “*sumbangan sarana untuk membantu belajar diberikan sukarela dan bersifat inisiatif dari orang tua siswa. Biasanya melalui forum rutin komite kelas muncul pembahasan terkait dengan kebutuhan, kemudian ada diantara orang tua yang menyanggupi untuk memberikan sumbangan sarana belajar.*”

Partisipasi sarana pembelajaran merupakan upaya membantu dalam hal manajemen kelas. Manajemen kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapat tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Manajemen kelas yang baik akan menunjang pembelajaran yang baik. Sifat dan situasi belajar mengajar terdiri dari kondisi fisik, kondisi sosial emosional, dan kondisi organisasional. Dalam kaitannya dengan kondisi fisik, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses belajar siswa. Lingkungan fisik dimaksud akan meliputi hal-hal di bawah ini :

- 1) Ruangan tempat berlangsung proses belajar mengajar.
- 2) Pengaturan tempat duduk.
- 3) Ventilasi dan pengaturan cahaya.
- 4) Pengaturan alat-alat pengajaran.

Ketiga, memberikan alat peraga matematika. Sumbangan berupa alat peraga diberikan oleh orang tua siswa secara sukarela. Informasi akan kebutuhan alat peraga metematika berawal dari forum sharing komite kelas. Seperti yang diungkapkan oleh FT, “sumbangan lain, adalah alat peraga matematika. Sumbangan ini diberikan sesuai dengan kebutuhan kelas. Pengadaan alat peraga matematika muncul dari rapat komite kelas, disana dibahas akan kebutuhan alat peraga...”

Alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien. Dari pengertian di atas alat peraga matematika adalah yang berkaitan dengan pelajaran matematika seperti bangun ruang.

Alat peraga dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Penggunaan alat peraga bertujuan untuk memberikan wujud riil terhadap bahan yang dibicarakan dalam materi pembelajaran. Alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam garis

besarnya memiliki manfaat menambah kegiatan belajar siswa, menghemat waktu belajar, memberikan alasan yang wajar untuk belajar karena membangkitkan minat perhatian dan aktivitas siswa.

Pembelajaran menggunakan alat peraga juga dapat mengakomodir siswa yang lebih mudah memahami teori secara visual.

Keempat, menyiapkan *snack* harian untuk konsumsi siswa. Dalam kaitan dengan penunjang kegiatan belajar mengajar, SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta memperoleh *snack* setiap hari, diberikan saat menjelang siang. Hal ini dilakukan sekolah sebagai upaya untuk menjaga fisik anak karena sekolah menerapkan semi *full day school* yaitu masuk dari jam 07.00 WIB dan pulang jam 14.30 WIB. Dari rentang waktu tersebut dibutuhkan suplemen untuk menjaga semangat fisik siswa dengan diberikan *snack*. Seperti yang diungkapkan FT, “*orang tua siswa berinisiatif menghandle snack siswa dengan menjadwal secara bergiliran..*” Program makan *snack* sebenarnya merupakan program sekolah. Namun, karena kebijakan baru terkait harga *snack*, orang tua siswa kelas V berinisiatif untuk *menghandle* konsumsi *snack* kelas V. Yaitu dengan cara penjadwalan masing-masing wali secara bergiliran.

c. Partisipasi Tenaga/ keahlian/ Profesi

Adapula yang sifatnya keahlian/profesi yaitu: memberikan keahlian sesuai yang dimiliki dalam program yaitu *career day, parent teaching*, internet sehat untuk anak, penyuluhan kesehatan. Dan memberikan sumbangan tenaga dan waktu dalam teknis kegiatan yaitu: kepanitiaan dalam program misalnya mabit motivasi, kunjungan edukatif, dll., serta mengantar kegiatan lomba/olimpiade.

Pertama, keahlian dalam program *career day*. Dari hasil wawancara dengan AZ, program *career day* merupakan program kelas V dan VI. Program *career day* yaitu pengenalan profesi dari orang tua siswa sesuai dengan profesiya. Partisipasi dalam program ini dikoordinasikan melalui komite kelas. Biasanya dalam kegiatan ini termasuk juga alat. Misalkan orang tua siswa yang berprofesi sebagai dokter memberikan wawasan dan pengalaman tentang profesi dokter termasuk juga pengenalan alat-alat di dunia kedokteran, seperti *stetoskop, termometer*, dll. Seperti yang diungkapkan oleh AZ, bahwa

“Orang tua siswa berkoordinasi dalam komite kelas untuk menentukan siapa orang tua siswa yang memiliki profesi tertentu yang mungkin bisa berpartisipasi, seperti dokter, arsitek, bidan dll.”

Hal senada diungkapkan oleh FT, yang menyebutkan bahwa

“teknis pelaksanaan partisipasi keahlian ini dirapatkan melalui rapat komite kelas. Kebutuhan orang tua siswa yang memiliki keahlian juga bisa diambil dari kelas lain dengan mencari info melalui komite kelas atau guru(wali kelas).”

Career day sangat bermanfaat untuk siswa. Karena siswa dikenalkan langsung dengan orang yang berprofesi sesuai dengan bidangnya. Sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang profesi dan termotivasi untuk memiliki cita-cita yang tinggi. Selain itu, siswa juga dikenalkan dengan alat-alat yang berhubungan langsung dengan profesi tersebut sehingga dapat memperdalam pemahaman siswa.

Kedua, keahlian dalam program *parent teaching*. Partisipasi orang tua siswa dalam *parent teaching* yaitu memberikan sumbangan keahlian berupa kemampuan akademik maupun ilmu lain untuk disampaikan kepada siswa di kelas. Teknis dalam pelaksanaan program ini yaitu ketua komite kelas berkoordinasi dengan guru(wali kelas) untuk menentukan waktu pelaksanaan, setelah memperoleh waktu, orang tua siswa berkoordinasi dalam musyawarah komite untuk menjadwal orang tua siswa yang siap mengajar terlebih dahulu.

Dari hasil wawancara dengan AZ, menyebutkan bahwa

“Program parent teaching atau orang tua mengajar adalah program komite kelas. Perangkat komite berkoordinasi dengan guru(wali kelas) untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. Program dilaksanakan sesuai dengan mata pelajaran. Misalkan

mata pelajaran IPS ada yang berkaitan tentang uang, orang tua siswa yang memiliki pengetahuan tentang itu diminta mengajar dalam jam pelajaran”.

Hal ini diperjelas oleh HE, bahwa

“Sebelumnya orang tua siswa berkoordinasi dalam komite kelas mencari siapa yang akan mengajar. Biasanya bergantian, dan semua berpeluang mengajar sekalipun ibu rumah tangga. Setelah mendapatkan pengajarnya, wakil dari komite kelas mengkomunikasikan kepada guru/wali kelas untuk menentukan jadwal yang bisa diisi oleh orang tua siswa. “

Program ini hanya bersifat insidental. Dari program yang telah terlaksana siswa merasa antusias dalam belajar, karena dalam *moment* tertentu pelajaran diampu oleh orang tua siswa.

Dengan adanya program ini, siswa dapat memperoleh manfaat antara lain:

- 1) Siswa mendapatkan wacana baru ilmu pengetahuan yang diajarkan dari sudut pandang yang berbeda sehingga memperluas wawasan.
- 2) Hubungan orang tua guru semakin dekat sehingga bersama-sama membantu dalam mendidik siswa.

Ketiga, Partisipasi orang tua siswa dalam bentuk sumbangan tenaga dalam arti waktu dan tenaga yaitu: memberikan sumbangan tenaga untuk antar jemput kegiatan lomba-lomba dan olimpiade. Begitu pula untuk kegiatan eksternal kunjungan keluar seperti ke AKMIL, Taman Pintar, kerajinan Gerabah, membatik. Partisipasi

dalam bentuk tenaga diberikan orang tua siswa berawal dari informasi dari guru/wali kelas terkait dengan kebutuhan ataupun dari program yang dibuat bersama oleh orang tua siswa dalam komite kelas seperti kunjungan edukatif, mabit motivasi, dll, yang memerlukan kepanitiaan.

Seperti yang diungkapkan oleh AZ,

“partisipasi tenaga berlangsung melalui rapat koordinasi komite kelas. dengan dirapatkan secara bersama-sama memudahkan orang tua siswa mengatur jadwal untuk meluangkan tenaga dan waktu dalam berpartisipasi. Begitu pula yang bersifat kepanitiaan. Koordinasi rutin orang tua siswa dalam komite kelas dapat memudahkan membentuk kepanitiaan. Dan memudahkan orang tua siswa memberikan sumbangan tenaga misalnya mengantar lomba-lomba/olimpiade, ikut andil dalam kepanitiaan program kunjungan edukatif, mabit motivasi,dll.”

Partisipasi dalam bentuk tenaga dan waktu dirasa sangat mendukung sekali dalam upaya pembelajaran. Seperti yang kemukakan oleh HE, *“Hal ini sangat mendukung karena dalam pelaksanaan kegiatan ke luar sekolah membutuhkan berbagai macam sumber daya dan perlengkapan termasuk transportasi”*.

Dukungan orang tua siswa dalam keikutsertaan mengantar, mendampingi, dan mengarahkan bersama-sama dengan guru tentu dapat memberikan dampak positif dalam belajar siswa. Siswa merasa mendapatkan perhatian positif dari orang tua dan guru sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.

d. Partisipasi Moril

Bentuk partisipasi moril partisipasi orang tua siswa yang langsung kepada siswa yaitu, orang tua siswa ikut andil membantu guru dalam mengatasi kurang gairahnya anak-anak dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran di rumah, memotivasi dan melakukan kontrol/mengingatkan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan program pembelajaran orang tua siswa yaitu: aktif memberi ide/masukan dalam program pembelajaran, memberikan kritik yang berkaitan dengan KBM.

1) Memotivasi Belajar

Dari hasil wawancara dengan HE, orang tua siswa membantu guru dalam memotivasi belajar siswa di rumah maupun di sekolah. Orang tua memberikan pengarahan dalam upaya memberikan motivasi ke anak. Sebagian besar orang tua siswa di SD Islam Terpadu Salman memiliki kesadaran dalam memotivasi anaknya. Hal ini dikarenakan forum koordinasi rutin komite kelas V berisi tentang kajian untuk orang tua siswa.

“partisipasi moril juga diberikan orang tua siswa dalam memberikan motivasi terhadap anaknya dalam belajar/lebih banyak dalam usaha-usaha pendampingan siswa. (HE)

Hal ini diperkuat oleh AZ, bahwa

“...orang tua siswa di salman sebagian besar peduli terhadap pendidikan anaknya di sekolah. Adanya orientasi awal dari sekolah untuk membentuk komite, sekaligus kajian-kajian/

pembinaan orang tua sangat membantu sekali...karena tema-nya adalah seputar motivasi mendidik anak sekaligus cara yang islami..."

Adanya motivasi belajar bagi siswa dapat memberikan manfaat, yaitu:

- a) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir
- b) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar dibandingkan dengan teman sebaya
- c) mengarahkan kegiatan belajar
- d) Membesarkan semangat belajar
- e) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses belajar siswa sehingga siswa dapat berprestasi.

2) Membantu Mengatasi Persoalan Siswa

Kegiatan ini rutin dikomunikasikan dengan wali kelas.

Adanya pertemuan rutin bulanan sebagai sarana memberikan solusi untuk membantu mengatasi persoalan siswa. Diantaranya komunikasi orang tua dan guru secara intensif dalam mengontrol perkembangan siswa. Komunikasi bersifat fleksibel biasanya hanya menggunakan *sms*. Hal lain yang dilakukan orang tua siswa

adalah membuat program mabit motivasi, yaitu kegiatan bermalam di sekolah dengan acara inti training motivasi. Seperti yang diungkapkan oleh HE, bahwa “*orang tua siswa bersama-sama dengan guru saling bekerja sama mendukung anak dan memfasilitasi anak dalam belajar, termasuk juga dalam bentuk mengusulkan program untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi.*”

Sedangkan partisipasi dalam bentuk sumbangan ide, masukan/kritik terdiri dari: aktif memberi masukan, saran, dalam program pembelajaran, dan memberikan kritik terhadap pembelajaran.

Pertama, aktif memberikan masukan, saran, strategi dalam pembelajaran maksudnya adalah orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam memberikan masukan saran dukungan terhadap pengembangan program kelas. Berlangsungnya partisipasi ini cukup fleksibel sekali. Ada yang melalui komite kelas, adapula yang langsung disampaikan oleh orang tua siswa. Misalnya siswa butuh *refresing* sebelum ujian, mengadakan program mabit motivasi untuk membantu menyelesaikan masalah sosial siswa, mengadakan kunjungan edukatif, outbond kelas, dll.

Kedua, memberikan saran/kritikan yang berkaitan dengan pembelajaran sekolah. Misalnya mengkritik jadwal pelajaran yang dirasa terlalu padat, guru kurang profesional dalam mengajar.

Partisipasi ini juga dilakukan fleksibel yaitu orang tua siswa bisa langsung menyampaikan kepada guru yang bersangkutan atau melalui forum komite kelas. Seperti yang diungkapkan AZ, “*komunikasi fleksibel. Koordinasi rutinnya melalui komite kelas.*” Hal senada juga diungkapkan oleh FT, yang menyebutkan bahwa “*Hubungan antara orang tua siswa dan guru di Salman sudah seperti keluarga. Jadi komunikasi sangat fleksibel sekali. Tidak ada perasaan ‘eweuh’.* Meskipun sudah ada jadwal rutin koordinasi komite kelas, namun bisa juga langsung menyampaikan kepada wali kelas jika ada hal yang mendesak untuk disharingkan misalnya terkait masalah siswa.

Adanya sumbangan ide, kritik saran dari orang tua siswa dapat memacu sekolah untuk lebih baik lagi karena sumbangan moril yang diberikan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Dari pelaksanaan bentuk-bentuk partisipasi di atas, dapat dikemukakan bahwa partisipasi orang tua siswa di SD Islam Terpadu SAF Yogyakarta dapat membantu pembelajaran yang diterapkan di sekolah khususnya dalam program-program kelas. Partisipasi dilaksanakan secara terorganisir melalui forum komite kelas. Setiap kebutuhan dan permasalahan dikomunikasikan melalui rapat komite kelas kemudian diinformasikan kepada kepala sekolah jika ada hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan. Dengan adanya forum komite kelas

memungkinkan setiap persoalan, termasuk kebutuhan dalam pembelajaran dapat terfasilitasi.

3. Manfaat Partisipasi Orang tua Siswa Kelas V dalam Pembelajaran

Partisipasi orang tua siswa di SD Islam Terpadu sangat signifikan dalam membantu pembelajaran di sekolah khususnya lebih banyak membantu guru dalam mendidik siswa. Dari hasil wawancara dengan AL, AZ, dan HE dapat dikemukakan bahwa keterlibatan orang tua siswa ada yang bersifat langsung maupun tidak langsung dalam pembelajaran dan memberikan manfaat yang besar dalam pendidikan di sekolah.

“...Partisipasi orang tua siswa sangat signifikan dalam membantu meningkatkan mutu pembelajaran yaitu berupa dukungan materi maupun non materi, sehingga berdampak pada keberhasilan siswa/i kami.... setiap partisipasi yang dilaksanakan bisa menampung ide-ide dari masyarakat khususnya orang tua siswa dan juga peran tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang tua siswa seiring perkembangnya zaman(teknologi)..."

(AL)

“...partisipasi orang tua di salman sangat banyak sekali. Guru-guru di salman sangat terbantu sekali dengan adanya komite kelas...karena membantu memberikan ide, saran sampai yang bersifat materi seperti uang dalam pembelajaran....”

(AZ)

“....adanya partisipasi di komite kelas ini sangat penting karena kita sebagai orang tua siswa dapat mengutarakan berbagai hal seperti gagasan, saran dan bisa saling sinergi dalam mewujudkan program pembelajaran yang ada yang pada akhirnya bisa meningkatkan prestasi anak...”

(HE)

Dari hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan manfaat partisipasi orang tua siswa adalah:

- a. Dapat memberikan dukungan yang positif baik moril maupun materi dalam pembelajaran.
- b. Rasa memiliki sekolah sehingga orang tua siswa merasa bertanggung jawab dalam proses pembelajaran anak. Tanggung jawab dalam proses pembelajaran anak berupa partisipasi orang tua siswa dalam bentuk finansial, sarana prasarana, tenaga dan keahlian serta partisipasi moril dalam usaha-usaha pembelajaran di sekolah.
- c. Diperolehnya keputusan yang terbaik karena adanya musyawarah antara orang tua siswa dan guru. Tepatnya keputusan yang diambil adalah karena keterlibatan orang tua siswa kelas V yang aktif dalam berkoordinasi dan memberikan partisipasinya. Banyaknya ide, sumbangan, kritik, dan saran yang didapatkan, memberikan kemudahan dalam pelaksanaan keputusan.
- d. Dapat digunakan kemampuan berpikir kreatif dari para anggotanya karena partisipasi di SD Islam Terpadu SAF terwadahi dalam komite kelas. Adanya forum komite kelas memberikan manfaat dalam membantu pembelajaran. Adanya latar belakang orang tua siswa yang beragam memungkinkan pemikiran yang dinamis dan

lebih kreatif sehingga usaha-usaha dalam meningkatkan mutu belajar dapat terwujud.

4. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi dalam Pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua siswa adalah profesi, ekonomi dan kepedulian. *Pertama faktor profesi/pendidikan.* Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dan studi dokumentasi (lampiran data pekerjaan orang tua siswa kelas V halaman 144) bahwa orang tua siswa yang ikut berpartisipasi ialah mereka yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh AZ, bahwa

“...Kalo dilihat dari tingkat pendidikan memang lebih dari 50 % wali siswa kelas V ini berprofesi sebagai guru dan dosen. Jadi lebih kritis, banyak yang memberikan ide, masukan dll., selama itu bisa disepakati dalam rapat, artinya realistik dan bisa memberikan manfaat untuk keberhasilan anak biasanya kita laksanakan....”

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan FT, yang menyebutkan bahwa

“Latar belakang orang tua siswa yang terlibat dalam partisipasi sarana adalah yang konsen terhadap pendidikan (guru-guru, dosen), sehingga mengetahui pentingnya kebutuhan sarana belajar untuk siswa.”

Senada dengan yang disampaikan oleh HE, bahwa

“Untuk hal yang berkaitan dengan bantuan teknis tenaga dan waktu, hampir semua orang tua terlibat dan untuk sumbangan profesi biasanya yang aktif ya yang memiliki keahlian dibidangnya.”

Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran.

Kedua faktor ekonomi. Semua orang tua siswa kelas V ikut berpartisipasi sesuai dengan kemampuannya. Rata-rata orang tua siswa mampu secara ekonomi dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dan studi dokumentasi (lampiran data pekerjaan orang tua siswa kelas V halaman 144)

Hasil wawancara dengan AZ mengungkapkan bahwa,

“Meskipun bersifat sukarela, namun karena terorganisir melalui komite seluruh orang tua siswa punya kontribusi. Khusus yang berkaitan dengan finansial hampir semua orang tua siswa kelas V ikut terlibat karena mampu secara ekonomi.”

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan HE, yang menyebutkan bahwa

“Secara umum semua orang tua siswa ikut berpartisipasi, meskipun sesuai dengan kemampuannya. Namun, yang jelas berkontribusi secara materi seperti transportasi untuk kegiatan luar ya yang punya mobil.”

Senada yang disampaikan oleh FT, yang menyebutkan bahwa

“Kalo yang bersifat iuran biasanya semua aktif. Setiap jumlah biaya yang harus dikeluarkan mestinya sudah disepakati sehingga berapapun jumlah iuran sudah merupakan hasil kesepakatan dalam rapat.”

Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran.

Faktor ketiga yaitu faktor kepedulian. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan orang tua siswa karena rasa memiliki terhadap sekolah dan didukung faktor penghasilan serta waktu luang. Diantara bentuk rasa memiliki kelas diantaranya sebagian besar orang tua siswa aktif dalam berkoordinasi rutin bersama-sama dengan guru (wali kelas) dalam membantu menyelesaikan persoalan siswa termasuk juga dalam membantu memberikan dukungan (materi) dalam upaya keberhasilan siswa kelas V. Hal ini dapat dilihat dari studi dokumentasi (lampiran presensi kehadiran orang tua siswa dalam rapat komite kelas V halaman 141) yang menunjukkan sebagian besar orang tua siswa rutin mengikuti rapat dan juga bantuan materi yang diberikan berupa uang dan sarana dalam pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua siswa adalah:

- a. Faktor pendidikan/profesi.
- b. Faktor ekonomi.
- c. Faktor kepedulian.